

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Krisis moral yang melanda bangsa nampaknya menjadi sebuah kegelisahan bagi semua kalangan. Bagaimana tidak, dari berbagai kasus korupsi yang tidak pernah surut bahkan selalu mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Di sisi lain, krisis ini tengah menjadi kompleks dengan berbagai peristiwa yang cukup memilukan seperti tawuran pelajar, penyalahgunaan obat terlarang, pergaulan bebas, aborsi, penganiayaan yang disertai pembunuhan. Fenomena ini sesungguhnya sangat berseberangan dengan suasana keagamaan dan kepribadian bangsa Indonesia. Jika krisis ini dibiarkan begitu saja dan berlarut-larut, apalagi dianggap sesuatu yang biasa maka segala kejahatan moralitas akan menjadi budaya. Sekecil apapun krisis moralitas secara tidak langsung akan dapat merapuhkan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara. Kenyataan tersebut mendorong timbulnya berbagai gugatan terhadap efektifitas pendidikan agama yang selama ini telah dipandang gagal oleh sebagian besar.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: "*Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat*

Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui " (QS. Al Jumu'ah: 9).¹

Hukum sholat Jumat adalah wajib bagi laki-laki dan sunnah bagi perempuan. Ibadah ini memiliki keutamaan besar bagi yang mengerjakannya, dan bagi yang meninggalkannya dengan sengaja, akan ditutup hatinya oleh Allah SWT. Islam sebagai agama wahyu terakhir telah memberikan bimbingan dan petunjuk kepada manusia untuk menuju jalan yang lurus (*sirath al-mustaqim*). Selain al-Qur'an berfungsi sebagai pembeda (*furqon*) antara kebenaran dan kebatilan. Al-Qur'an juga mengajarkan kepada manusia tentang aqidah, mengajarkan manusia bagaimana membersihkan diri dari jiwa yang kotor melalui pengamalan ibadah. Selain itu, tujuan tertinggi pendidikan agama ialah membentuk manusia yang sempurna dan menciptakan kebahagiaan (dunia dan akhirat), kesempurnaan jiwa bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat.

Di dalam peraturan negara pendidikan di Indonesia ini mempunyai tujuan tertulis dalam Undang – undang Republik Indonesia (UURI) No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional beserta peraturan - peraturan pemerintahan yang bertalian pendidikan.²

Desa Gondanggunung merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan oservasi, ketika melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Gondanggunung

¹ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 554.

² Made Pidarta, *landasan kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 12

tanggal 28 Agustus 2022 jumlah penduduk kurang lebih 1.28 jiwa yang terdiri dari laki-laki kurang lebih 634 jiwa serta perempuan sekitar 650 jiwa. Desa Gondanggunung memiliki batas wilayah yaitu sebelah utara terdapat Dusun Takroto, sebelah selatan terdapat Dusun Palgading, sebelah barat terdapat Dusun Wonorejo, dan sebelah timur terdapat Dusun Sorjo.³

Masyarakat di Desa Gondanggunung mayoritas memeluk agama islam. Dan ada beberapa masyarakat yang non islam, walaupun mereka berbeda agama tetapi mereka saling bertoleransi satu sama lain. tetapi di Dusun Surjo dalam kegiatan beragama perlu pembinaan atau arahan yang lebih baik, dalam konteks religius disini dibagi menjadi tiga bagian yaitu menjalankan shalat jumat, kegiatan mengaji di masjid, dan melakukan kegiatan yasinan.

Sholat jum'at adalah sholat 2 rakaat yang dilakukan di hari jum'at secara berjamaah setelah khutbah Jum'at setelah masuk waktu dzuhur. untuk melakukan sholat jum'at berjamaah, jumlah yang hadir harus minimal 40 orang dan dilakukan di masjid yang dapat menampung banyak jamaah. hukum sholat jum'at bagi laki-laki adalah wajib. hal ini berdasarkan dalil sholat jum'at yang diambil dari Alquran, As-sunnah dan ijma atau kesepakatan para ulama. tetapi Desa gondanggunung khususnya pada Dusun surjo masih kurang perkembangan Islamnya, banyak yang mengaku dirinya Islam tetapi belum dapat melaksanakan ibadah seperti shalat jum'at yang semestinya, Pelaksanaan shalat jum'at wajib bagi setiap muslim, tetapi masih banyak sekali bukti masyarakat kaum laki-laki di dusun surjo yang

³ Wawancara dengan Bapak Marjuni, di Dusun surjo, 28 Agustus 2022, Pukul.10.00 WIB.

meninggalkan ibadah shalat jum'at, dan malah memetingkan pekerjaan dan ada juga yang berkeliaran dijalan pada hari jumat. Apabila kita perhatikan perilaku kaum muslimin pada hari jum'at, maka masih banyak kalangan umat Islam yang masih belum tahu banyak tentang, keistimewaan dan kemuliaan hari jum'at. Sehingga kurang tampak pada mereka upaya untuk memuliakannya. ⁴

Belajar Mengaji adalah suatu aktivitas membaca Al-Qur'an oleh seseorang yang berusaha memahami atau mempelajari Al-Qur'an yang bermula tidak tahu sama sekali menjadi tahu. Dusun surjo kebanyakan anak-anak diusia (7-12 tahun) dan juga ada diusia 14 tahun belum bias membaca Al-Qur'an dan masih belajar membaca iqrok. semakin kurang minat belajar AL-Qur'an. anak-anak didusun surjo masih terpengaruh dengan faktor lingkungan seperti kebanyakan anak yang lebih suka bermain game online, dan pengaruh teman. Sedangkan untuk pemudanya disini kasusnya hampir sama dengan anak-anak, tetapi mereka lebih cenderung malu untuk belajar al-Qur'an dengan alasan umur yang lebih dewasa dibanding dengan anak-anak yang lainnya. Ada juga keluarga yang kurang peduli terhadap pendidikan keagamaan anak, serta faktor dari kondisi tempat mereka belajar itu sendiri sehingga mereka merasa malas untuk pergi mengaji.

Kegiatan Yasinan adalah kegiatan keagamaan untuk menghaturkan doa dengan mengumandangkan Surat Yasin dan Puji Tahlil. dalil tentang kegiatan Yasinan dan Tahlilan yang sering dilakukan masyarakat ialah.

⁴ Wawancara dengan Bu Rini, di Dusun Surjo 17 Maret 2022 , Pukul 16.00 WIB

Seperti pada umumnya kegiatan yasianan di dusun surjo di lakukan pada malam Jumat dan dilaksanakan di rumah warga secara bergiliran dua minggu sekali. Kegiatan yasinan selain membaca doa menggunakan bahasa arab, juga menggunakan Bahasa jawa inggil di dusun surejo. Tetapi dalam setiap memimpin doa ataupun membaca tahlil di desa surjo, haya salah satu tokoh saja yang memimpin tahlil tetapi ketika tidak ada yang memimpin yasinan tersebut bisa jadi kegiatan yasinan tidak dilaksanakan, dan tidak ada yang mau menggantikan untuk memimpin yasinan karena mereka menggap ada yang tidah fasih dalam membaca surah yasin dan juga belum pantas untuk memimpin doa tahlil.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik dan menfokuskan penelitian tentang bagaimana membangun budaya religius untuk meningkatkan keimanan taman pendidikan al-qur'an (TPQ) dusun surjo, sebagai salah satu upaya agar mengatasi kemrosotan moral bangsa ini. oleh karena itu peneliti merasa termotivasi menelitinya lebih lanjut terkait judul **“Pembinaan Budaya Religius Untuk Meningkatkan Keimanan Masyarakat Di Dusun Surjo Gondanggunung Pagerwojo Tulungagung.”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pembinaan budaya religius melalui kegiatan sholat jum'at untuk meningkatkan keimanan masyarakat di Dusun Surjo Gondanggunung Pagerwojo Tulungagung ?

2. Bagaimana pembinaan budaya religius melalui kegiatan mengaji untuk meningkatkan keimanan masyarakat di Dusun Surjo Gondanggunung Pagerwojo Tulungagung ?
3. Bagaimana pembinaan budaya religius melalui kegiatan yasinan untuk meningkatkan keimanan masyarakat di Dusun Surjo Gondanggunung Pagerwojo Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pembinaan budaya religius melalui kegiatan sholat jum'at untuk meningkatkan keimanan masyarakat di Dusun Surjo Gondanggunung Pagerwojo Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan pembinaan budaya religius melalui kegiatan mengaji untuk meningkatkan keimanan masyarakat di Dusun Surjo Gondanggunung Pagerwojo Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan pembinaan budaya religius melalui kegiatan yasinan untuk meningkatkan keimanan masyarakat di Dusun Surjo Gondanggunung Pagerwojo Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang baik di bidang teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan hasil penelitian peneliti lakukan yaitu:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan mampu menjadi kontribusi dan sumbangan ilmiah bagi pengembang ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pembinaan budaya religius untuk

meningkatkan keimanan masyarakat. selain itu, penelitian ini juga diharapkan untuk memperkaya khazanah ilmiah dan dapat digunakan oleh penelitian yang lain dimasa yang akan datang sebagai acuan dalam perbaikan penelitian lanjutan.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini dijadikan sebagai bahan untuk memenuhi beban studi dan memperdalam wawasan tentang membangun budaya religius untuk meningkatkan keimanan di desa.
- 2) Berguna sebagai bahan dokumentasi dan pengalaman menulis, khususnya menambah wawasan keilmuan pengembangan pendidikan agama. Bisa sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang dalam penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

b. Bagi Guru/Ustadzah

Dapat menjadi bahan referensi bagi ustadzah untuk menjadi lebih professional dalam menjalankan proses pembelajaran dan menjadi bahan masukan bahwa disini tugas guru tidaklah hanya memberikan ilmu pengetahuan pada seorang siswa melainkan juga menjadi pembimbing, pengawas, dan menjadi suri tauladan terhadap peserta didiknya.

c. Bagi Orang Tua

Dijadikan suatu bahan informasi untuk lebih sering memotivasi anaknya agar lebih bersemangat dalam belajar mengetahui perilaku keagamaan dan bisa menjadi anak generasi muda yang membacakan bagi bangsa Indonesia.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan istilah yang perlu ditegaskan dalam sebuah penelitian. Penegasan istilah bertujuan untuk memperoleh pengertian yang benar dan menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian. maka dalam penelitian ini peneliti memberikan penegasan istilah-istilah terkait judul “Pembinaan Budaya Religius Untuk Meningkatkan Keimanan Masyarakat Di Dusun Surjo Gondanggunung Pagerwojo Tulungagung.”

1. Penegasan Konseptual

- a. Budaya Religius Menurut kamus besar bahasa Indonesia, budaya (cultural) adalah pikiran, adat-istiadat, sesuatu yang berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.⁵Budaya religius pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dalam tataran nilai, budaya religius berupa : semangat berkorban, semangat persaudaraan, semangat saling menolong, dan tradisi mulia lainnya. Sedangkan dalam

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : PT. Balai Pustaka, 1991), hlm. 149

tataran perilaku, budaya religius berupa : tradisi shalat berjama'ah, gemar bershodaqoh, rajin belajar dan perilaku yang mulia lainnya.⁶

Budaya religius tidak hanya bisa dibentuk dari proses pembelajaran yang sifatnya teoritis melainkan harus dipraktekkan dan dibina untuk membentuk menjadi kebiasaan. Melalui pembinaan siswa akan disuguhkan dengan keteladanan kepala sekolah dan para guru dalam mengamalkan nilai- nilai keimanan, dan salah satunya yang paling penting adalah menjadikan keteladanan itu sebagai dorongan untuk meniru dan mempraktikkannya baik di dalam sekolah atau di luar sekolah. Sikap siswa sedikit banyak pasti akan terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya.⁷

b. Meningkatkan keimanan

Dalam meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya), mengangkat diri dan memegahkan diri.

Iman adalah pengetahuan yang telah mencapai derajat keyakinan, atau pengetahuan yang di barengi dengan kepastian. Substansi Iman yang murni akan menumbuhkan sikap tunduk kepada Allah. Yaitu ketundukan yang berpadu di dalamnya antara cinta dan rasa takut. Maka terlebih orang yang mengetahi Allah, memahami sifat-sifat-Nya yang agung nama-namanya yang mulia.

⁶ Anonim, “*Budaya Religius Sebagai Upaya Pembentukan Karakter*” 2 (2007).hlm. 15–82.

⁷ Mulyasa.*Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Cet. II; Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hlm 21.

Ketundukan seorang mukmin sejati akan meliputi hatinya, taat dan patuh akan menjadi dasar hubungan dengan tuhan⁸.

2. Penegasan Operasional

a. Budaya Religius

Budaya religius adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dalam budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah/madrasah. dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam lembaga pendidikan maka secara sadar maupun tidak ketika warga lembaga mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga lembaga pendidikan sudah melakukan ajaran agama.

b. Meningkatkan Keimanan

Keimanan adalah kepercayaan yang kokoh kepada Allah Swt, bahwa iman adalah keyakinan dalam hati, ucapan dengan lisan dan perbuatan dengan anggota tubuh. Amal perbuatan dengan segala macamnya, baik amalan hati maupun amalan anggota tubuh termasuk hakikat keimanan.

⁸ Sari Mela, “Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Keimanan Peserta Didik Sman 1 Kampar Kiri Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar” (2018).

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembaca penelitian ini dapat digunakan dengan mudah maka didalamnya perlu diatur sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, terdiri dari: kajian teori, hasil peneliti terdahulu, paradigma penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, menjelaskan mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Laporan Hasil Penelitian, mendiskripkan hasil penelitian yang berisi dikripsi data, temuan penelitian, dan analisis data)

Bab V : Pembahasan, dalam pembahasan ini dijelaskan tentang temuan-temuan dari hasil penelitian.

Bab VI: Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari : daftar rujukan, lampiran lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.